

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, hal ini seperti yang Allah SWT firmankan dalam Al-qur'an surat At-tin Ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (التِّين: ٤)

Artinya:“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S At-Tin: 4).

Meskipun Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, bukan berarti manusia terlepas dari kekurangan, oleh sebab itulah Allah SWT memerintahkan bahkan mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu guna memperbaiki kekurangan yang dimilikinya. Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Bar :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ قَرِيبَةٌ عَلَى
رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ) (كُلُّ مُسْلِمٍ إِنْ أَلْمَلَتْهُ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ

Artinya: Rasulullah SAW Bersabda: Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut. (H.R. Ibnu Abdil Bar).

Allah SWT tidak hanya mewajibkan hambanya untuk menuntut ilmu, tetapi Allah SWT juga akan meninggikan derajat makhluknya yang mau menuntut ilmu, dalam Al-qur'an surat Al-Mujadalah Ayat 11 Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ. وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ. وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة: ١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadalah: 11).

Dari ayat Al-qur'an dan Hadist di atas kita dapat simpulkan betapa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, sehingga berkali-kali Allah SWT dan Rasul-Nya menegaskan pada hamba-Nya untuk menuntut ilmu.

Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya, dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa (Hasbullah, 2008).

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang selalu mengalami perubahan karena adanya perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa). Interaksi yang dimaksud yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensi dan aktual telah dimiliki siswa. Peran guru dalam hal

ini adalah mengembangkan lebih lanjut pengetahuan yang dimiliki siswa semaksimal mungkin serta mendorong siswa atau memotivasi siswa.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar akan terjadi berbagai peristiwa yang tidak hanya tampak antara guru dan anak didik saja, Menurut Djamarah dkk (2010), bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Berpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan belajar (Rusman, 2012).

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku dan merupakan suatu cara individu dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam proses tersebut dimulai dengan individu melihat atau menyadari tujuan yang akan dicapai, yang selanjutnya individu menilai situasi belajar dalam hubungannya dengan tingkat kesiapan dan segala kemungkinan kemungkinannya. Dari hasil penelitian situasi itu kemudian

individu melakukan tindakan belajar untuk mencapai tujuan itu. Hasilnya kemungkinan berhasil atau gagal (Manizar, 2009).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya (Depag RI, 2001).

SMA ICS (Insan Cendikia Sriwijaya) Palembang merupakan salah satu sekolah swasta di bawah satu naungan lembaga Pondok Pesantren. Oleh karena itu, mayoritas siswa-siswi tersebut adalah dari pondok pesantren. Sistem pengajaran pondok pesantren yang cenderung pada pelajaran-pelajaran agama, akan dipadukan dengan pelajaran-pelajaran umum. Maka inilah yang menjadi fokus penelitian dan alasan kenapa penelitian dilaksanakan di SMA ICS Palembang. Karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman ataupun kesulitan siswa-siswi di sekolah tersebut dengan materi-materi pelajaran umum terutama materi virus pada pelajaran Biologi yang mana kebanyakan mereka sering belajar dengan materi-materi agama.

Menurut Burton “seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi

hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu". Banyak diantara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep Biologi tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel (Manizar, 2009).

Penguasaan materi-materi biologi akan mampu membentuk sikap positif terhadap Biologi pada kelas-kelas awal (kelas X) di SMA. Sikap positif terhadap Biologi ini merupakan prasarat keberhasilan belajar Biologi dan meningkatnya minat siswa terhadap Biologi pada kelas-kelas selanjutnya. Dengan kata lain jika penguasaan materi konsep dan prinsip-prinsip Biologi di kelas-kelas awal sangat rendah disertai dengan sikap negatif terhadap pelajaran Biologi, sulit diharapkan siswa akan berhasil dengan baik dalam pembelajaran Biologi di kelas-kelas selanjutnya.

Untuk mencapai tujuan agar siswa mempunyai minat dan kemampuan yang baik terhadap Biologi berimplikasi pada tugas dan tanggung jawab yang sangat strategis pada guru-guru pengajar Biologi di kelas-kelas awal di SMA. Mereka dituntut membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap materi konsep dan prinsip-prinsip Biologi untuk memudahkan mereka mempelajari Biologi di kelas yang lebih tinggi. Ini berarti proses pembelajaran Biologi yang dilakukan guru hendaknya memungkinkan terjadinya pengembangan pemahaman konsep, sikap, dan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Biologi.

Kenyataannya, para pelajar seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang

diharapkan. Sementara itu, setiap siswa dalam mencapai sukses belajar, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau di lingkungan keluarganya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru Biologi SMA ICS (Insan Cendikia Sriwijaya) Palembang, menunjukkan bahwa hasil belajar materi virus selalu relatif lebih rendah dibandingkan dengan materi Biologi yang lain pada semester gasal.

Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut, diantaranya; kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari pelajaran biologi, siswa menganggap bahwa materi pembahasan tentang virus lebih sulit bila dibandingkan dengan konsep yang lain berdasarkan pengalaman guru biologi, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, karena menuntut siswa untuk dapat menguasai pemahaman materi virus yang banyak terdapat bahasa latin dan bersifat abstrak sehingga siswa menjadi cepat lupa, waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar materi virus sangat terbatas hanya satu kali pertemuan sedangkan yang harus dipelajari berupa pemahaman konsep, sarana dan prasarana yang belum memadai seperti perpustakaan yang belum memenuhi standar serta belum adanya laboratorium sebagai ruang praktikum.

Berdasarkan pengamatan, masih banyak diantara siswa tersebut yang mendapat nilai rendah yang masih jauh berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan ketetapan atau patokan yang diambil oleh guru mata pelajaran Biologi di sekolah tersebut, yaitu sebesar 75. Manurunnya hasil belajar ini dapat dilihat dari rendahnya hasil latihan, baik latihan di kelas maupun pekerjaan rumah dan menurunnya hasil ulangan harian atau post test yang ditandai dengan diperolehnya nilai-nilai yang rendah. Berdasarkan hal-hal di atas penulis mengasumsikan sebagai faktor-faktor penyebab kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa yang dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran pada materi virus di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang kesulitan belajar siswa kelas X, dalam memahami materi virus. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa kelas X pada materi virus di SMA ICS (Insan Cendikia Sriwijaya) Palembang” (Studi Kasus di SMA ICS Palembang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah : Bagaimanakah tingkat kesulitan belajar siswa kelas X SMA ICS (Insan Cendikia Sriwijaya) Palembang dalam memahami materi Virus ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar Biologi pada materi Virus dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis maupun praktis dalam upaya perbaikan pembelajaran biologi, yaitu :

1. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada konsep pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

2. Dari Segi Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat membantu siswa untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada mata pelajaran Biologi yang dipelajari.
- 2) Dapat menemukan cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar Biologi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran Biologi.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai penggali informasi dalam upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran, yang diimplementasikan dalam pembelajaran Biologi.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam pembelajaran Biologi.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan inspirasi untuk menghadirkan pembelajaran Biologi yang kreatif, inovatif dan efektif.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan skripsi ini, maka penulis membatasi permasalahannya kepada :

1. Analisis kesulitan siswa dibatasi pada kesulitan siswa dalam memahami materi Virus, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana.
2. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah di bawah nilai KKM 65.
3. Faktor kesulitan belajar dibatasi pada aspek minat, pemahaman bahasa ilmiah dan alokasi waktu pembelajaran.